

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Siska Nathalia\* dan Sufiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [siska.125170209@stu.untar.ac.id](mailto:siska.125170209@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*This research aims to find the effect of the independent variable which is firm size, profitability, financial leverage, institutional ownership, and cash holding on dependent variable, income smoothing in manufacture companies listed in the Indonesian Stock Exchange during 2017-2019. Total samples used in this study is 201 samples that selected with purposive sampling method. Data processing techniques using logistic regression analysis with the help of EViews 11 and Microsoft Excel 365. The results of this study show that profitability has negative and significant influence towards income smoothing, firm size and financial leverage have negative and insignificant influence towards income smoothing, institutional ownership and cash holding have a positive and insignificant effect towards income smoothing. The implication of this study is investors need to consider another elements beside of net income when assessing a company.*

**Keywords:** *Firm Size, Profitability, Financial Leverage, Institutional Ownership, Cash Holding*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan *cash holding* terhadap variabel dependen *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 201 data yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan program *EViews 11* dan *Microsoft Excel 365*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba, ukuran perusahaan dan *financial leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktik perataan laba, kepemilikan institusional dan *cash holding* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik perataan laba. Implikasi dari penelitian ini adalah perlu adanya pertimbangan lain selain informasi laba oleh investor ketika melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan.

**Kata Kunci:** *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Institusional, Cash Holding*

## Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu cara bagi pihak eksternal untuk mengetahui kondisi perusahaan. Setiap unsur dari laporan keuangan merupakan bagian yang penting. Namun, investor maupun kreditor lebih cenderung memperhatikan informasi laba yang disajikan oleh laporan keuangan perusahaan, karena laba memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu (Ditiya & Sunarto, 2019).

Pentingnya informasi laba mendorong manajer untuk melakukan praktik *income smoothing* agar manajer dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Ramanuja & Mertha, 2015). *Income smoothing* merupakan suatu tindakan yang memanfaatkan celah akuntansi untuk memperkecil variasi tren laba setiap periodenya (Yunengsih, dkk., 2018). Praktik *income smoothing* mempermudah manajer dalam memperoleh pendanaan, namun merugikan para pengguna laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang akurat. Karena laporan keuangan yang disajikan bukanlah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan secara *real-time*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan untuk dapat mempertimbangkan unsur lain dari laporan keuangan selain informasi laba yang disediakan. Karena informasi laba yang disediakan belum dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga, dengan adanya penilaian dari unsur lain, pengguna laporan keuangan dapat melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan dengan lebih akurat.

## Kajian Teori

**Agency Theory.** Teori ini memiliki pandangan bahwa suatu perusahaan merupakan suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan, terkhususnya kontrak jasa antara satu atau lebih pihak (prinsipal) yang mempekerjakan pihak lain (agen) yang mendelegasikan beberapa kekuasaan kepada agen untuk melakukan kepentingan mereka (Yunengsih, dkk., 2018). Namun, kedua pihak tersebut memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan sendiri. Sehingga timbul suatu konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi antara prinsipal dan agen mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing* untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri (Monica & Sufiyati, 2019).

**Positive Accounting Theory.** Teori ini menjelaskan sebuah proses menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang (Ditiya & Sunarto, 2019). Tujuan dari teori akuntansi positif menurut Watts dan Zimmerman (1986) adalah untuk menjelaskan praktik-praktik akuntansi, diantaranya yaitu: (1) *The bonus plan hypothesis*, (2) *The debt/equity hypothesis*, (3) *The political cost hypothesis*.

**Income Smoothing.** Perataan laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memindahkan laba dari periode sebelumnya ke periode sekarang dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba.

**Firm Size.** Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat memengaruhi kinerja sosial perusahaan. Perusahaan yang kecil akan lebih cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunengsih, dkk. (2018), Monica dan Sufiyati (2019). Tetapi bertentangan dengan

penelitian Hastuti (2017), Ridwan dan Fransiska (2020), Ditiya dan Sunarto (2019), Nugraheni dan Sulistyawati (2018).

***Profitability***. Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat probabilitas yang rendah, lebih cenderung untuk melakukan perataan laba untuk memperbaiki citra perusahaan di mata investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridwan dan Fransiska (2020), Nurani dan Dillak (2019). Tetapi, terdapat penelitian dengan hasil yang bertentangan seperti penelitian Monica dan Sufiyati (2019), Ditiya dan Sunarto (2019), Hastuti (2017), Nugraheni dan Sulistyawati (2018).

***Financial Leverage***. *Financial leverage* dapat diartikan sebagai rasio keuangan yang membandingkan hutang terhadap ekuitas untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Menurut Budiansyah dan Rasyid (2019), perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih cenderung untuk tidak melakukan perataan laba. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Yunengsih, dkk. (2018), Monica dan Sufiyati (2019), Lestari dan Aprilia (2020), Nugraheni dan Sulistyawati (2018), Hastuti (2017), Nartia dan Nugroho (2020), Ditiya dan Sunarto (2019), Ramanuja dan Mertha (2015).

***Institutional Ownership***. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi yang dapat dihitung melalui perbandingan antara saham yang dimiliki oleh institusi dengan total saham yang beredar. Nugraheni dan Sulistyawati (2018) menemukan bahwa proporsi pemegang saham institusional yang tinggi akan mampu menjadi suatu tekanan bagi manajer untuk melakukan *income smoothing*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Lestari dan Aprilia (2020), Monica dan Sufiyati (2019), dan Hastuti (2017).

***Cash Holding***. *Cash holding* merupakan sejumlah kas yang dimiliki perusahaan untuk kemudian digunakan pada kegiatan operasional perusahaan. Revinsia, dkk. (2019) menemukan bahwa tingginya *cash holding* perusahaan akan mendorong manajer untuk melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Dalimunthe (2019), Suarnaningsih dan Indraswarawati (2020).

### **Kaitan Antar Variabel**

***Firm Size dengan Income Smoothing***. Hastuti (2017), Ridwan dan Fransiska (2020), Ditiya dan Sunarto (2019) menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari berbagai pihak, sehingga perusahaan berusaha untuk mempertahankan citra baiknya dengan mempertahankan tingkat laba yang stabil (Ridwan & Fransiska, 2020). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yunengsih, dkk. (2018), Monica dan Sufiyati (2019) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *firm size* dan *income smoothing*, karena perusahaan yang semakin besar akan menjadi sorotan publik, sehingga perusahaan lebih cenderung untuk tidak melakukan praktik perataan laba. Penelitian Nugraheni dan Sulistyawati (2018) menemukan hasil yang tidak signifikan untuk pengaruh kedua variabel tersebut, karena keegoisan manusia dan sifat manusia yang tidak menyukai risiko dapat meningkatkan atau menurunkan kesempatan untuk melakukan perataan laba

tergantung dari pribadi dan kepentingan manajer dalam perusahaan itu sendiri tanpa mempertimbangkan ukuran perusahaan.

***Profitability dengan Income Smoothing.*** Nugraheni dan Sulistyawati (2018), Ditiya dan Sunarto (2019), Hastuti (2017) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan oleh adanya kecenderungan investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan stabil akan mendorong manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Monica dan Sufiyati (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* karena investor cenderung untuk tidak mempertimbangkan profitabilitas, sehingga manajer pun tidak terdorong untuk melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Ridwan dan Fransiska (2020), Nurani dan Dillak (2019) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah tidak memiliki daya tarik bagi investor, sehingga manajer akan melakukan *income smoothing* agar kinerja perusahaan terlihat baik oleh investor.

***Financial Leverage dengan Income Smoothing.*** Hastuti (2017), Narita dan Nugroho (2020), Ditiya dan Sunarto (2019), Ramanuja dan Mertha (2015) secara bersama-sama menemukan pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* dan *income smoothing*, yang di mana hal ini terjadi karena tingkat hutang yang tinggi akan menurunkan kepercayaan investor apabila disertai dengan laba yang tidak stabil, sehingga manajer akan cenderung untuk melakukan *income smoothing* untuk meyakinkan investor. Budiansyah dan Rasyid (2019) menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara *financial leverage* dan *income smoothing*, karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi seharusnya mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan kewajibannya, sehingga manajer merasa tidak perlu melakukan perataan laba. Yunengsih, dkk. (2018), Monica dan Sufiyati (2019), Lestari dan Aprilia (2020), Nugraheni dan Sulistyawati (2018) menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini disebabkan oleh tingkat hutang tidak sepenuhnya dapat menggambarkan keadaan perusahaan, sehingga manajer tidak mempertimbangkan *financial leverage* ketika ingin melakukan atau tidak melakukan *income smoothing*.

***Institutional Ownership dengan Income Smoothing.*** Nugraheni dan Sulistyawati (2018) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusional memiliki dorongan untuk memonitor manajer untuk melindungi investasi mereka yang signifikan. Sehingga manajer akan mendapat tekanan untuk melakukan *income smoothing* untuk dapat menunjukkan kinerja baik darinya. Lestari dan Aprilia (2020) menemukan pengaruh negatif dan signifikan untuk kedua pengaruh variabel tersebut, karena pemegang saham yang melakukan pengawasan terhadap manajer dalam mengelola laba membuat manajer lebih cenderung untuk tidak melakukan *income smoothing*. Hastuti (2018), Monica dan Sufiyati (2019) menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara kepemilikan institusional dan *income smoothing*. Karena tidak semua pemegang saham institusional merupakan investor yang aktif dan berpengalaman, sehingga tinggi rendahnya proporsi pemegang saham institusional tidak dapat memengaruhi tindakan manajer untuk melakukan atau tidak melakukan praktik *income smoothing*.

**Cash Holding dengan *Income Smoothing*.** Revinsia, dkk. (2019) menemukan pengaruh positif dan signifikan pada variabel *cash holding* dan *income smoothing*. Hal ini dikarenakan oleh jumlah kas yang tinggi menjadi tolak ukur penilaian kinerja manajer. Apabila manajer tidak dapat memanfaatkan kas yang ada untuk meningkatkan laba, maka akan berakibat pada penarikan dana investasi oleh investor. Sehingga manajer lebih cenderung untuk melakukan perataan laba untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada investor. Dalimunthe (2019) menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara *cash holding* dan *income smoothing*, karena investor cenderung untuk tidak mempertimbangkan *cash holding* perusahaan, sehingga manajer menjadi tidak terdorong untuk melakukan praktik *income smoothing*. Suarnaningsih dan Indraswarawati (2020) menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara *cash holding* dan *income smoothing*. Hal ini terjadi karena jumlah *cash holding* yang kecil akan membutuhkan investasi yang lebih untuk menjalankan perusahaannya, sehingga manajer akan cenderung melakukan *income smoothing* untuk mengundang investasi dari investor.

### **Pengembangan Hipotesis**

Penelitian Hastuti (2017), Ridwan dan Fransiska (2020), Ditiya dan Sunarto (2019) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara *firm size* dan *income smoothing*. Tetapi, penelitian Yunengsih, dkk. (2018), Monica dan Sufiyati (2019) menemukan pengaruh negatif dan signifikan pada variabel *firm size* dan *income smoothing*, dan penelitian oleh Nugraheni dan Sulistyawati (2018) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. H1: *Firm size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

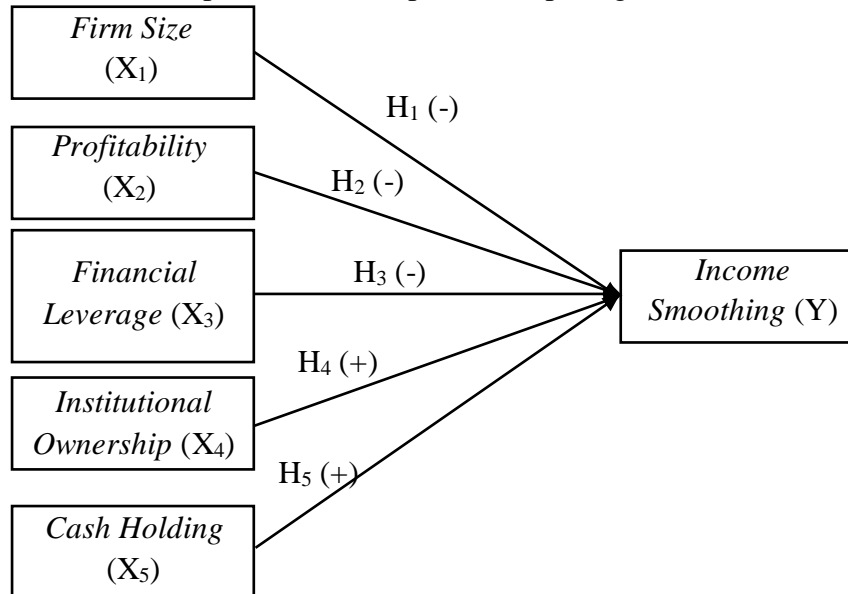
Menurut penelitian Nugraheni dan Sulistyawati (2018), Ditiya dan Sunarto (2019), Hastuti (2017), profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Monica dan Sufiyati (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* dan penelitian Ridwan dan Fransiska (2020), Nurani dan Dillak (2019) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas dan *income smoothing*. H2: *Profitability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan penelitian Hastuti (2017), Narita dan Nugroho (2020), Ditiya dan Sunarto (2019), Ramanuja dan Mertha (2015) *financial leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Tetapi, Budiansyah dan Rasyid (2019) menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara *financial leverage* dan *income smoothing*. Yunengsih, dkk. (2018), Monica dan Sufiyati (2019), Lestari dan Aprilia (2020), Nugraheni dan Sulistyawati (2018) menemukan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *financial leverage* dan *income smoothing*. H3: *Financial leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Penelitian oleh Nugraheni dan Sulistyawati (2018) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemilikan institusional dan *income smoothing*. Lestari dan Aprilia (2020) menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara kepemilikan institusional dengan *income smoothing*. Bertentangan dengan itu, Hastuti (2017), Monica dan Sufiyati (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. H4: *Institutional ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Menurut Revinsia, dkk. (2019), *cash holding* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Dalimunthe (2019) yang menemukan pengaruh tidak signifikan dan penelitian Suarnaningsih dan Indraswarawati (2020) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *cash holding* dan *income smoothing*. H5: *Cash holding* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 2) telah IPO, 3) tidak mengalami *delisting*, 4) tidak disuspen, 5) menyajikan data laporan keuangan secara lengkap, 6) laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember, 7) menggunakan mata uang rupiah, 8) tidak mengalami kerugian. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 67 perusahaan.

Variabel Operasional dari pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Income Smoothing</i>	Hastuti (2017)	$\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Nominal
2.	<i>Firm Size</i>	Hastuti (2017)	Ln (Total Aset)	Rasio

3.	<i>Profitability</i>	Hastuti (2017)	$\frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	<i>Financial Leverage</i>	Hastuti (2017)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
5.	<i>Institutional Ownership</i>	Hastuti (2017)	$\frac{\text{Jumlah pemegang saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
6.	<i>Cash Holding</i>	Revinsia, dkk. (2019)	$\frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.492537	28.83997	0.086082	0.800102	0.739366	0.119496
Maximum	1.000000	33.49453	0.920997	3.609272	0.997400	0.723993
Minimum	0.000000	25.79571	0.000282	0.046793	0.407800	0.000864
Std. Dev.	0.501193	1.540725	0.101965	0.685227	0.154139	0.130300
Observations	201	201	201	201	201	201

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *income smoothing* (Y) memiliki nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0, dengan standar deviasi sebesar 0,501193. Nilai maksimum dari *firm size* (X1) adalah sebesar 33,49453 dan nilai minimum sebesar 25,79571, dengan standar deviasi sebesar 1,540725. *Profitability* (X2) memiliki nilai maksimum 0,920997 dan nilai minimum 0,000282, dengan standar deviasi sebesar 0,10196. *Financial leverage* (X3) memiliki nilai maksimum 3,609272 dan nilai minimum 0,046793, dengan standar deviasi sebesar 0,685227. *Institutional ownership* (X4) memiliki nilai maksimum 0,997400 dan nilai minimum 0,407800, dengan standar deviasi 0,154139. *Cash holding* (X5) memiliki nilai maksimum 0,723993 dan nilai minimum 0,000864, dengan standar deviasi 0,130300.

Hasil uji analisis regresi logistik dan tabel *odds ratio* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	3.557265	3.365960	1.056835	0.2906
X1	-0.143789	0.108684	-1.323000	0.1858
X2	-6.540667	2.574757	-2.540305	0.0111
X3	-0.109710	0.239670	-0.457755	0.6471
X4	1.319357	1.024916	1.287283	0.1980

X5	1.643568	1.355582	1.212445	0.2253
McFadden R-squared	0.068949	Mean dependent var	0.492537	
S.D. dependent var	0.501193	S.E. of regression	0.485856	
Akaike info criterion	1.350205	Sum squared resid	46.03086	
Schwarz criterion	1.448811	Log likelihood	-129.6956	
Hannan-Quinn criter.	1.390105	Deviance	259.3912	
Restr. deviance	278.6004	Restr. log likelihood	-139.3002	
LR statistic	19.20917	Avg. log likelihood	-0.645252	
Prob(LR statistic)	0.001757			

Variabel	Odds Ratio ( $e^c$ )
C	35,067157
X1	0,866070
X2	0,001444
X3	0,896094
X4	3,741015
X5	5,173596

Berdasarkan hasil regresi, *firm size* (X1) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0,866070 dan nilai probabilitas sebesar 0,1858, yang berarti bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini disebabkan oleh sifat manusia yang cenderung egois dan tidak menyukai risiko akan memengaruhi manajer melakukan *income smoothing*, sehingga perusahaan kecil, sedang, maupun besar memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan atau tidak melakukan *income smoothing* tergantung dari pribadi dan kepentingan manajer itu sendiri (Nugraheni & Sulistyawati, 2018). Penelitian ini mendukung penelitian Nugraheni dan Sulistyawati (2018), tetapi menolak hasil penelitian Hastuti (2017), Ridwan dan Fransiska (2020), Ditiya dan Sunarto (2019), Yunengsih, dkk. (2018), Monica dan Sufiyati (2019).

*Profitability* (X2) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0,001444 dan nilai probabilitas sebesar 0,0111, yang berarti bahwa *profitability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Karena kecenderungan investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka ketika perusahaan memiliki profitabilitas rendah, manajer akan lebih cenderung untuk melakukan *income smoothing* agar dapat menarik investor untuk melakukan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridwan dan Fransiska (2020), Nurani dan Dillak (2019), tetapi bertentangan dengan penelitian Monica dan Sufiyati (2019), Nugraheni dan Sulistyawati (2018), Ditiya dan Sunarto (2019), dan Hastuti (2017).

*Financial leverage* (X3) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0,896094 dan probabilitas sebesar 0,6471, yang berarti bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Tingkat *leverage* perusahaan tidak mampu secara penuh mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga manajer merasa tidak perlu untuk mempertimbangkan *financial leverage* ketika ingin untuk melakukan atau tidak melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yunengsih,



dkk. (2018), Monica dan Sufiyati (2019), Lestari dan Aprilia (2020), Nugraheni dan Sulistyawati (2018), tetapi bertentangan dengan penelitian Narita dan Nugroho (2020), Ditiya dan Sunarto (2019), Ramanuja dan Mertha (2015), serta Budiansyah dan Rasyid (2019).

*Institutional ownership* (X4) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 3,741015 dan probabilitas sebesar 0,1980, yang berarti bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Karena adanya asimetri informasi antara pemegang saham institusional dan manajer, maka pemegang saham institusional tidak mampu melakukan pengawasan dan kontrol yang memadai terhadap perilaku manajer, sehingga keputusan manajer tidak dapat dipengaruhi oleh pemegang saham institusional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Monica dan Sufiyati (2019), Hastuti (2017), tetapi bertentangan dengan Nugraheni dan Sulistyawati (2018), Lestari dan Aprilia (2020).

*Cash holding* (X5) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 5,173596 dan probabilitas sebesar 0,2253, yang berarti bahwa *cash holding* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Pemegang saham memiliki kecenderungan untuk tidak mempertimbangkan *cash holding*, karena *cash holding* tidak digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Sehingga manajer menjadi tidak terdorong untuk melakukan atau tidak melakukan praktik *income smoothing* ketika terdapat perubahan pada *cash holding* perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Dalimunthe (2019) dan bertentangan dengan Suarnaningsih dan Indraswarawati (2020), Revinsia, dkk. (2019).

Selain itu, dilakukan juga uji koefisien determinasi *McFadden R-Squared*, dengan hasil pengolahan yang menunjukkan nilai sebesar 0,068949 yang menunjukkan bahwa variabel independen *firm size*, *profitability*, *financial leverage*, *institutional ownership*, dan *cash holding* dapat menjelaskan variasi dari variabel *income smoothing* sebesar 6,89%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil probabilitas dari uji *likelihood ratio* menunjukkan nilai sebesar 0,001757, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti bahwa variabel-variabel independen *firm size*, *profitability*, *financial leverage*, *institutional ownership*, dan *cash holding* secara bersama-sama memengaruhi variabel *income smoothing*.

Hasil uji *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Hasil Uji *Goodness of Fit Test*

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0069	0.2902	16	16.2429	4	3.75710	20	0.01934
2	0.3123	0.3619	15	13.2969	5	6.70309	20	0.65085
3	0.3622	0.4448	10	11.7265	10	8.27346	20	0.61451
4	0.4512	0.4868	11	10.6884	9	9.31160	20	0.01951
5	0.4869	0.5130	8	9.99186	12	10.0081	20	0.79350
6	0.5173	0.5474	5	9.28774	15	10.7123	20	3.69569
7	0.5495	0.5680	13	8.82372	7	11.1763	20	3.53720

8	0.5692	0.6023	10	8.25844	10	11.7416	20	0.62558
9	0.6042	0.6400	8	7.53616	12	12.4638	20	0.04581
10	0.6433	0.8908	6	6.14733	15	14.8527	21	0.00499
Total			102	102.000	99	99.0000	201	10.0070
H-L Statistic			10.0070	Prob. Chi-Sq(8)		0.2645		
Andrews Statistic			12.2188	Prob. Chi-Sq(10)		0.2707		

Berdasarkan hasil dari tabel 4, probabilitas dari uji *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* adalah sebesar 0,2645 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa model regresi yang dihipotesiskan cocok dengan data.

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, praktik *income smoothing* dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan memiliki kecenderungan untuk memperbaiki citra perusahaan dengan melakukan *income smoothing* ketika rasio profitabilitas perusahaan rendah. Sehingga informasi laporan keuangan yang diperoleh pemegang saham tidak merepresentasikan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, investor sebaiknya tidak hanya menilai perusahaan dari tinggi rendahnya laba perusahaan, melainkan dapat menilai dari unsur lainnya agar informasi yang dapat diperoleh lebih lengkap dan akurat.

### Penutup

Keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya lingkup subjek penelitian, variabel independen yang diteliti, dan juga periode penelitian. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek penelitian yang berbeda dan variabel independen lainnya dengan periode penelitian yang lebih lama agar pihak-pihak yang bersangkutan dapat memiliki bahan pertimbangan yang lebih luas dalam proses pengambilan keputusan.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Budiansyah, H., dan Rasyid, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3): 844-851.
- Dalimunthe, I. P. (2019). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*, 1(1): 13-30.
- Ditiya, Y. D., dan Sunarto. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Boox-Tax Differences* dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 8(1): 51-63.
- Hastuti, R. T. (2017). Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi*, 12(3): 366-373.

- Lestari, D. L., dan Aprilia, D. (2020). Apakah *Financial Leverage* dan Kepemilikan Institusional Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba?. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 8(2): 168-179.
- Monica, H., dan Sufiyati. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2): 399-407.
- Narita, S. S., dan Nugroho, V. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* pada Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1): 224-234.
- Nugraheni, A. Q., dan Sulistyawati, A. I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(1): 19-39.
- Nurani, W., dan Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Stuktur Modal, Kepemilikan Publik dan *Bonus Plan* Terhadap *Income Smoothing* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017). *JASA: Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1): 154-168.
- Ramanuja, I. G. V., dan Mertha, M. I. (2015). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, *DER* dan Profitabilitas, Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2): 398-416.
- Revensia, V. S., S, Rahayu., dan Lestari, T. U. (2019). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Jurnal Aksara Public*, 3(1): 127-141.
- Ridwan., dan Fransiska. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(1): 31-38.
- Suarnaningsih, N. P. A. I., dan Indraswarawati, S. A. P. A. (2020). Pengaruh *Cash Holding*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1): 324-348.
- Watt, R. L., dan Zimmerman, J. L. (1986). "*Positive Accounting Theory*". Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Yunengsih, Y., Ichi., dan A. Kurniawan. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 2(2): 31-52.